

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, yakni sebuah pendekatan dimana peneliti menggunakan logika-logika dan teori-teori sosiologi baik teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena sosial keagamaan.¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Fungsionalisme dan perubahan sosial (evolusioner) dari Talcott Parson. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan perubahan sosial yang cenderung bersifat positif, yakni terciptanya keseimbangan dan keteraturan dalam tatanan masyarakat. Sebagaimana pandangan Talcott Person tentang gagasan strukturalisme-fungsionalisme yang menekankan keteraturan (order) dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat.

Dalam pandangan Parson, sewaktu berevolusi, masyarakat semakin mampu mengatasi masalah-masalah dengan lebih baik. Oleh karenanya dalam menerima dan menyikapi subsistem baru, masyarakat mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan baik, sehingga subsistem-subsistem baru tersebut tetap berfungsi dengan baik, tanpa menghilangkan fungsi subsistem yang terdahulu. Berdasarkan pandangan Parson tersebut, peneliti

¹ Mushlihin Al-Hafizh, *Metode dan Metodologi Penelitian*, (http://www.referensimakalah.com/2011/10/pendekatan-sosiologis-dalam-metodologi_8567.html) diakses pada 13 mei 2018 pukul 20.58 WIB

akan menjelaskan perubahan sosial dan keteraturan masyarakat Desa Temboro setelah masuk dan berkembangnya kelompok dan ajaran Jama'ah Tabligh. Dalam penelitian ini juga mengambil teori Eksistensi Soren Kierkegaard sebagai pelengkap pembahasan mengenai keberadaan Jama'ah Tabligh di desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan maupun ucapan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kasus dan lapangan yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.² Artinya bahwa penelitian ini berusaha untuk menjelaskan tentang perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Temboro, khususnya di sekitar Pesantren Al-Fattah setelah adanya kelompok Jama'ah Tabligh yang berkembang di desa tersebut.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati.³ Penelitian kualitatif tidak berakar dari objectivism yang menganut perspektif teoritis positivism seperti penelitian kuantitatif, akan tetapi berusaha menggali dan memahami pemaknaan akan kebenaran yang berbeda-beda oleh orang yang berbeda, sebab penelitian kualitatif

² Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 46

³ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: PT INDEKS, 2012), 7

menganggap bahwa realitas adalah bentukan pemikiran manusia dan segala sesuatu yang melibatkan manusia akan bersifat kompleks dan multi-dimensi sehingga sulit untuk menjaga objektivitas absolut.

Metode penelitian naturalistik/kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan peneliti tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat emic, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan dari pandangan peneliti.⁴ Proses penelitian kualitatif lebih fleksibel, dalam artian langkah selanjutnya akan ditentukan oleh temuan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen pertama dalam pengumpulan data. Focus penelitiannya ada pada persepsi dan pengalaman informan dan cara mereka memandang kehidupannya. Sehingga tujuannya bukan untuk memahami realita tunggal, namun realita majemuk. Pada penelitian ini memusatkan perhatian pada proses yang berlangsung dan hasilnya.⁵

Untuk dapat menjadi instrumen penelitian yang baik, peneliti kualitatif dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, baik wawasan teoritis maupun wawasan yang terkait dengan konteks sosial yang diteliti, seperti nilai-nilai, budaya, keyakinan, hukum, adat istiadat yang terjadi dan berkembang pada konteks sosial tersebut. Peneliti kualitatif juga dituntut mampu mengorganisasikan semua teori yang dibaca dan pada penelitian ini

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 6

⁵ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 61

dituntut untuk melakukan grounded research, yaitu menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan atau situasi sosial.⁶

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan pada penelitian ini, maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan. Kehadiran peneliti ini bertujuan untuk menemukan dan mengeksplorasi data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, penulis merupakan instrumen kunci, serta lebih mementingkan proses karena peneliti berperan aktif secara langsung mengamati dan mewawancarai informan dalam objek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan Jawa Timur. Desa Temboro merupakan sebuah desa yang dijadikan markaz anggota Jama'ah Tabligh di Jawa Timur, yakni tepatnya di Pesantren Al-Fattah Temboro yang didirikan oleh Almarhum Al-Maghfurlah K.H Mahmud. Di pesantren tersebut juga sering diadakan pertemuan seluruh anggota Jama'ah Tabligh baik di dari seluruh bagian Nusantara maupun se-Asia Tenggara.

Dari pengaruh pesantren tersebut, mulai dari aktivitas keseharian dan dakwah yang mereka lakukan, kini masyarakat desa Temboro mulai tertarik untuk bergabung dan mengikuti ajaran Jama'ah Tabligh. Karna hampir seluruh masyarakat desa Temboro mengikuti ajaran Jama'ah Tabligh, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana perubahan sosial dan budaya yang

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 214

terjadi di desa Temboro, khususnya masyarakat yang bermukim di sekitar Pondok Pesantren Al-Fattah setelah kemunculan kelompok Jama'ah Tabligh dan berkembangnya ajaran Jama'ah Tabligh di desa tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data ini terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷ Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorang, seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sumber data primer berupa kata-kata dan tindakan terkait dengan fokus penelitian yang diperoleh secara langsung dari pihak Jama'ah Tabligh atau masyarakat di desa Temboro.

Dari data primer ini, peneliti mewawancarai beberapa sumber utama yang lebih memahami tentang perubahan sosila yang terjadi di desa Temboro, beberapa informan tersebut diantaranya adalah :

- 1) Bapak 'Alimin selaku tokoh pejabat pemerintah desa Temboro
- 2) Bapak Suhadi selaku tokoh agama desa Temboro
- 3) Bapak Hilmi Triawan selaku warga desa Temboro

⁷ Ibid.,225

- 4) Ibu Irmawati selaku warga desa Temboro
- 5) Ibu Lia Lufiana selaku warga desa Temboro
- 6) Laili Rahma selaku warga desa Temboro

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Data yang diperoleh adalah data dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data ini umumnya berupa bukti-bukti, catatan atau laporan yang terkait dengan penelitian yang diperoleh dari buku-buku dan referensi lain yang membahas tentang penelitian sejenis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku-buku karangan para pemimpin Jama'ah Tabligh maupun buku karangan anggota Jama'ah Tabligh yang menulis tentang kisah pengalaman mereka selama mengikuti ajaran Jama'ah Tabligh, selain itu peneliti juga menggunakan sumber-sumber yang berasal dari jurnal-jurnal hasil penelitian yang membahas Jama'ah Tabligh. Peneliti juga akan menggali data-data mengenai profil desa maupun dokumentasi dari aktivitas Jama'ah Tabligh.

⁸ Ibid.

E. Metode Pengumpulan Data

Guna mengetahui suatu kepastian, penggunaan berbagai metode pengumpulan data adalah hal yang sangat diperlukan. Sedang metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁹ Metode ini digunakan untuk memudahkan dalam mengamati secara langsung terhadap hal-hal atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian, dengan harapan data yang diperoleh melalui observasi ini dapat melengkapi kekurangan-kekurangan atau menguatkan data yang diperoleh melalui wawancara.

Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (participant observation), observasi yang secara terang-terangan atau tersamar (overt observation dan covert observation), dan observasi yang tak berstruktur (unstructured observation).¹⁰ Selanjutnya Spradley, dalam Susan Stainback (1988) membagi observasi partisipasi menjadi empat, yaitu :

1. Partisipasi pasif (passive participation), yakni peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
2. Partisipasi moderat (moderate participation), yakni dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan

⁹ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian Science Methods, Metode Tradisional dan Natural Setting, berikut teknik* Penulisannya, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015). 213

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 226

orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipasif dalam beberapa kegiatan, namun tidak semuanya.

3. Partisipasi aktif (active participation), yakni peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
4. Partisipasi lengkap (complete participation), yakni dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian.¹¹ Cara ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap objek penelitian.

Adapun teknik observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan mengambil metode observasi partisipasi pasif, yakni dengan datang ke tempat penelitian untuk melihat secara langsung keadaan masyarakat desa Temboro, mengamati aktivitas masyarakat desa Temboro khususnya masyarakat lokal, baik yang telah bergabung maupun yang tidak bergabung dalam amaliah Jama'ah Tabligh, namun tidak terlibat dalam semua aktivitas atau kegiatan masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu (Kahn & Cannell 1975).¹² Sedangkan menurut Esterberg (2002) wawancara merupakan pertemuan dua orang

¹¹ Ibid., 227

¹² Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta:PT INDEKS, 2012), 45

untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹³ Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara peneliti dengan objek yang diteliti dengan cara bertatap muka, mendengarkan secara langsung pemaparan informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara yang dilakukan dengan lebih dari satu partisipan disebut sebagai *focus group*. Dengan teknik wawancara ini peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya.

Metode wawancara ini digunakan untuk menggali data yang berhubungan dengan gambaran umum tentang konsep ajaran Jama'ah Tabligh dan untuk mencari perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan Jawa Timur, baik dari aspek sosio-religius, kebudayaan, ekonomi dan lain-lain dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah masuknya ajaran Jama'ah Tabligh di Desa Temboro Magetan.

Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*) yakni termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat,

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 231

dan ide-idenya.¹⁴ Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat segala bentuk informasi yang di berikan oleh informan.

Adapun pengambilan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹⁵ Pertimbangan tertentu disini maksudnya adalah mengambil atau mewawancarai informan yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin ia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang hendak diteliti.

Dalam hal ini peneliti mengambil informan dari beberapa warga lokal di desa Temboro yang sudah mengetahui ajaran dan aktivitas Jama'ah Tabligh, selain itu warga local tersebut juga bisa merasakan adanya perubahan kondisi dan situasi sosial dalam lingkungan masyarakatnya. Sebagian informan memang sudah mengikuti ajaran Jama'ah Tabligh dan mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari, serta ia mampu merasakan adanya perubahan dalam dirinya sebelum dan sesudah mengikuti ajaran Jama'ah Tabligh.

Sebagian informan lain adalah warga lokal yang tidak masuk ke dalam kelompok Jama'ah Tabligh, namun ia mampu memberikan informasi terkait Jama'ah Tabligh dan perubahan yang terjadi di dalam

¹⁴ Ibid., 233

¹⁵ Ibid., 219

masyarakat sebelum dan sesudah ajaran Jama'ah Tabligh berkembang dan dianut oleh masyarakat desa Temboro. Tidak hanya itu, untuk bisa mendapatkan data dan informasi lebih detail mengenai perubahan sosial yang terjadi di desa Temboro ini, peneliti juga mengambil beberapa informan dari pejabat pemerintah desa, khususnya kaur (bagian) sosial kemasyarakatan¹⁶ yang akan memberikan informasi dan data terkait adanya perubahan sosial sebelum dan sesudah masuknya ajaran Jama'ah Tabligh di desa Temboro Magetan.

Metode wawancara ini peneliti pakai karena peneliti ingin menanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian secara mendalam dan nantinya akan lebih akrab dengan sumber data yang didapat. Wawancara tersebut ditujukan kepada :

- a). Pejabat atau perangkat desa untuk mengetahui kondisi umum wilayah yang akan diteliti yang meliputi kondisi geografis, demografis, dan keadaan sosial di masyarakat

¹⁶ Yakni kaur kesejahteraan masyarakat yang di pegang oleh Bapak Nalimin. Bapak Nalimin merupakan warga asli kelahiran Temboro. Ia menjabat sebagai perangkat desa sudah 10 tahun, sejak ia berumur 40 tahun. Ia menangani program-program yang menunjang kesejahteraan masyarakat, yakni dengan menjalankan program pemerintah dan mensosialisasikan kepada masyarakat. Salah satu program yang ia jalankan adalah PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri), yaitu program pemerintah untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan dan kesempatan kerja di wilayah pedesaan. Adapun program yang dijalkannya adalah dengan memberikan pelatihan menjahit dan bordir kepada sejumlah ibu rumah tangga yang merasa membutuhkan. Para ibu rumah tangga tersebut setelah dirasa mempunyai kemampuan dan kecakapan dalam hal menjahit maka ia akan di beri sejumlah bahan untuk diolah dan hasilnya akan di jual di toko-toko yang ada di sekitar desa Temboro. Usaha ini ternyata mampu menunjang peningkatan ekonomi masyarakat. Desa Temboro yang kini padat penduduk terutama pendatang (termasuk anggota Jama'ah Tabligh) yang membutuhkan banyak kebutuhan, membuat sebagian masyarakat memilih untuk berdagang, dan perdagangan yang paling banyak dan laris adalah penjualan pakaian. Sehingga dari sini sudah terlihat bahwa keberadaan Jama'ah Tabligh mampu mendongkrak perekonomian masyarakat desa Temboro.

- b). Tokoh Jama'ah Tabligh yang sudah mengamalkan ajaran Jama'ah Tabligh dan merasakan perubahan dalam hidupnya setelah bergabung dengan Jama'ah Tabli
- c). Masyarakat Lokal desa Temboro yang tidak mengikuti ajaran Jama'ah Tabligh dengan tujuan untuk mengetahui adanya perubahan sosial dalam lingkungan tempat tinggalnya setelah datangnya ajaran Jama'ah Tabligh.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan oleh peneliti yaitu dokumentasi, dimana peneliti akan mengumpulkan data-data, tertulis maupun tidak tertulis (vidio/gambar).¹⁷ Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan, baik berbentuk catatan dalam kertas (hard copy) maupun elektronik (soft copy). Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto dan lain sebagainya.¹⁸ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang mempunyai relevansi dengan fokus serta tujuan penelitian.

Studi dokumen merupakan metode pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan interview akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa yang

¹⁷ Andi, Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:ar-Ruzz Media,2012),213

¹⁸ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*,(Jakarta:PT INDEKS,2012), 61

telah berlalu, pengalaman, autobiografi dan lain sebagainya. Hasil penelitian juga akan seakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Dari studi dokumentasi ini, maka peneliti akan memperoleh gambaran secara langsung dari perubahan sosial masyarakat desa Temboro Magetan. Sejauh ini peneliti telah mengumpulkan dokumen-dokumen dan juga data untuk melengkapi hasil temuan dalam proses penelitian. Adapun dokumen tersebut adalah berupa profil desa Temboro yang juga mencakup sejarah desa, kondisi geografis desa, kondisi demografis desa, data penduduk dan lain sebagainya. selain itu peneliti juga mengambil foto-foto hasil wawancara, foto keadaan desa Temboro, beberapa kegiatan masyarakat dan lain-lain.

4. Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁹ Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh, sehingga menyebabkan variasi data tinggi sekali.²⁰ Data yang diperoleh pada umumnya berupa kualitatif, namun tidak menolak data

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2008), 401

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Baandung:Alfabeta,2014), 87

kuantitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis data. Seperti yang dikatakan Miles dan Huberman (1984),

”The most serious and central difficulty in the use of central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate.” Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik.”²¹

Penelitian kualitatif dalam proses menganalisis data yang diperoleh setelah melakukan observasi maupun wawancara memang tidak mudah. Seperti yang dialami peneliti, dalam menyimpulkan hasil penelitian, tidak serta merta mendapatkan data yang jelas dan terarah, namun peneliti harus mencari data dan sumber data lain untuk bisa membenarkan data yang ada dan menyusunnya dengan sistematis, sehingga disaat data sudah tersusun, akan mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain. Selanjutnya Nasution menyatakan bahwa,

”Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri

²¹ Ibid., 88

metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahkan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.”²²

Dari penjelasan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data (hasil temuan) secara sistematis. Adapun data yang diperoleh adalah dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data tersebut diorganisasikan ke dalam kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga lebih mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

5. Pengecakan Keabsahan Data

Ada beberapa teknik untuk mengetahui keabsahan data tentang permasalahan masuknya ajaran jama'ah Tabligh dan perubahan masyarakat lokal di desa Temboro Magetan, diantaranya :

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam proses penelitian kualitatif, jika peneliti hanya datang sekali saja dalam mencari data di lapangan, maka hasil yang diperoleh akan sulit untuk dipercaya. Meskipun dengan dalih bahwa dalam waktu satu hari itu mampu memaksimalkan pencarian data sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu melakukan perpanjangan pengamatan penting dilakukan agar memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab (tidak ada jarak lagi),semakin terbuka,saling

²² Ibid.

mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.²³

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai sehingga informasi yang didapat belum lengkap, tidak mendalam dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Maka dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melakukan penelitian secara mendalam dengan mengulangi pencarian data, baik yang diperoleh dari data dan dokumentasi di kantor desa, mengulang wawancara kepada narasumber agar mendapatkan informasi yang lebih detail, maupun mengamati secara langsung aktivitas dan kegiatan masyarakat desa Temboro. Usaha tersebut peneliti lakukan untuk mendapatkan banyak informasi, pengalaman, pengetahuan dan juga dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh informan atau temuan sendiri dilapangan.

b. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara

²³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 169

tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²⁴

Dalam hal ini peneliti mesti memiliki sifat keranjingan dalam mengumpulkan data yang BAAL, (Benar, Akurat, Aktual dan Lengkap).²⁵ Keranjingan menunjukkan kegigihan peneliti kualitatif dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan yang belum ada, terus diupayakan keberadaannya.

Penelitian ini, bermaksud untuk mengungkapkan bagaimana ajaran Jama'ah Tabligh mampu diterima oleh masyarakat desa Temboro dan perubahan sosial yang terjadi setelah masuknya ajaran dan anggota Jama'ah Tabligh di desa Temboro Magetan serta segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan. Selanjutnya kesemuanya ditelaah lebih lanjut supaya mudah menarik benang merah diantara permasalahan tadi.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.²⁶ Triangulasi ini adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk pengecekan atau perbandingan terhadap data. Terdapat tiga bentuk triangulasi dalam peneitian kualitatif, diantaranya :

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandunng:Alfabeta,2014),124

²⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Alfabeta,2013), 169

²⁶ *Ibid.*, 168

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa informan yang terlibat langsung dalam permasalahan yang sedang dibahas.

Untuk menguji kredibilitas data tentang perubahan sosial masyarakat desa Temboro setelah masuknya ajaran Jama'ah Tabligh, maka pengumpulan data dan pengujiannya dilakukan kepada masyarakat lokal yang telah bergabung dan mengamalkan ajaran Jama'ah Tabligh, masyarakat lokal yang tidak bergabung dengan Jama'ah Tabligh namun ia mengetahui dan berinteraksi dengan ajaran Jama'ah Tabligh dan pejabat pemerintah yang juga merupakan warga lokal. Namun peneliti memfokuskan pengambilan data kepada masyarakat lokal desa Temboro Magetan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁷ Pengambilan data dari penelitian ini telah menggunakan beberapa teknik, yaitu dengan observasi ke tempat penelitian, kemudian mengecek kebenarannya

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandunng: Alfabeta, 2014), 127

dengan wawancara kepada masyarakat dan menggunakan teknik dokumentasi untuk memberikan laporan yang valid.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara haruslah memilih waktu yang tepat dan situasi yang nyaman, seperti tidak melakukan wawancara pada waktu bekerja, terlalu malam, terlalu pagi dan lain sebagainya. Maka dalam melaksanakan wawancara, peneliti memilih waktu disaat warga sudah mulai berhenti dari aktivitasnya, yakni pada sore hari setelah masyarakat sudah tidak bekerja. Peneliti juga mewawancarai narasumber disaat waktu senggangnya dengan melakukan perjanjian terlebih dahulu, dan peneliti mencari informasi disaat narasumber sedang beristirahat di siang hari.

6. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap yang mengacu pada pendapat Bogdan (1972) yang menyajikan tiga tahapan penelitian, yaitu²⁸ :

1. Tahap pra-lapangan, yakni observasi awal sebelum melakukan penelitian. Tahap ini meliputi kegiatan mencari objek penelitian, mengajukan judul, menentukan fokus penelitian, menyusun proposal penelitian, seminar proposal, konsultasi dan mengurus izin penelitian.
2. Tahap lapangan, yakni proses pengumpulan data di lapangan. Tahap ini meliputi memahami latar belakang penelitian, menyusun daftar

²⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2013), 80

wawancara, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan dan mencatat data.

3. Tahap analisis intensif, yakni proses penyusunan dan penulisan hasil penelitian. Tahap ini meliputi pengelompokan data, reduksi data, pengecekan keabsahan data, menyusun hasil penelitian, konsultasi dan perbaikan.